

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi prioritas pembangunan diseluruh wilayah atau daerah. Sektor petanian memiliki berbagai subsektor, salah satunya subsektor tanaman pangan yang terdiri dari 7 (tujuh) komoditi yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang ijo, ubi jalar, dan ubi kayu. Sebagai Negara Agraris, adapun alasan sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional adalah banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian (Nurjayanti dan Subekti, 2017). Salah satu komoditi tanaman pangan yang memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan perekonomian yaitu komoditi jagung. Dimana, produktivitas jagung nasional selama tahun 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,87%, dengan produktivitas masing-masing tiap tahun adalah 44,36 pada tahun 2010, 45,65 pada tahun 2011, 48,99 pada tahun 2012, 48,44 pada tahun 2013, dan 49,59 pada tahun 2014 (Kementerian Pertanian, 2015).

Penanaman jagung di Madura dan penyebaran jagung lokal diperkirakan kurang dari 25%. Sedangkan kebutuhan jagung dalam negeri yang digunakan untuk pakan lebih dari 55%, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya 30%, dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya dan benih (Amzeri, 2018). Dengan begitu, peran jagung sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup.

Kabupaten Bangkalan berada di bagian ujung barat Pulau Madura, memiliki potensi tanaman pangan yang cukup baik. Produksi tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar di kabupaten Bangkalan pada tahun 2016 mencapai 561 ribu ton yang terdiri dari 244 ribu ton produksi palawija dan 316 ribu ton lebih produksi padi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2018). Selain produksi padi yang sangat baik, jagung juga menguasai tingkat produksi yang cukup baik dimana pada tahun 2015 luas panen jagung sekitar 58,998 Ha dan memiliki produksi jagung sebesar 3.131.586 ton yang menghasilkan produktifitas 5,307 ton/ha dan di tahun 2016 luas panen 59.618 Ha dan memiliki produksi jagung sebesar 316.861.06 ton yang menghasilkan produktifitas jagung 5.314 ton/ha. Dapat diketahui bahwa terjadi

peningkatan produktivitas sebesar 0,07 ton/ha dari tahun 2015 sampai 2016 baik dari luas panen, produktivitas dan produksi. Permasalahan yang terjadi di Madura sampai saat ini ialah petani madura sulit menerima hal baru sehingga perlu adanya bimbingan yang intensif untuk dapat menyadarkan masyarakat petani untuk memperbaiki budidaya pertaniannya secara lebih baik.

Terdapat tawaran baru dari perusahaan benih jagung unggul madura-3 PT. Giri Agro Raya Sejahtera dengan adanya adopsi inovasi sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan kepada petani jagung di Madura. Jagung madura-3 merupakan inovasi jagung unggul madura yang memiliki karakteristik sama dengan jagung madura namun memiliki produktivitas yang lebih tinggi dari jagung lokal. Jagung madura-3 memiliki produktivitas sebesar 6-8 ton/ha. Inovasi ini dapat meningkatkan produktivitas jagung madura yang memiliki produktivitas 1,4 ton/ha dari total 360.000 ha lahan di Madura atau 30% areal produksi jagung di Jawa Timur (Amzeri, 2018).

Daerah yang sesuai untuk budidaya jagung salah satunya adalah di Kecamatan Tragah khususnya di Desa Dukotambin secara kondisi geografis cocok untuk dilakukan budidaya tanaman jagung dan sebagian petani jagung di Desa Dukotambin sudah mulai menerapkan adopsi inovasi jagung Madura-3. Peningkatan produksi jagung penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jagung. Adanya adopsi inovasi sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan kepada petani jagung di Madura. Peningkatan juga erat kaitannya dengan karakteristik yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi petani jagung terhadap penggunaan benih jagung unggul madura-3. Oleh karenanya penting dilakukan penelitian tentang tingkat adopsi inovasi jagung Madura-3 di Desa Dukotambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini akan membahas sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani jagung unggul madura-3 di Desa Dukotambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana Tingkat adopsi petani terhadap teknologi jagung unggul madura-3 di Desa Dukotambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik petani jagung unggul madura 3 di Desa Dukotambin kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat adopsi petani pada teknologi jagung unggul madura-3 di Desa Dukotambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan usahatani komoditi jagung unggul madura-3 dari persepsi petani yang masih menggunakan jagung lokal di madura.
2. Memberikan rekomendasi pemerintah dalam menetapkan kebijakan meningkatkan produksi jagung.
3. Bagi pembaca sebagai bahan referensi pembaca dan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.